

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas dalam *era globalisasi* merupakan suatu keniscayaan, karena dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, suatu bangsa akan mampu mensejahterakan dan memakmurkan masyarakatnya. Salah satu ciri sumber daya manusia yang berkualitas adalah disamping memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) yang kuat juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara mumpuni. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ini diperlukan guna mengolah dan mengelola sumber daya alam yang dimiliki bangsa tersebut. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang paling kuat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Sebagai contoh negara Singapura yang memiliki wilayah jauh lebih kecil dari Negara Indonesia, tetapi lebih makmur dibanding Negara Indonesia. .

Lewat pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan manusia-manusia cerdas, kreatif, mandiri dan percaya diri serta siap bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam rangka menghadapi *globalisasi*. Pendidikan yang berkualitas juga akan menjadi solusi yang tepat bagi pemecahan masalah-masalah yang dihadapi bangsa ini. Pendidikan di Indonesia belum bisa dikatakan berkualitas.

Rendahnya kualitas pendidikan di negara Indonesia diakibatkan oleh beberapa permasalahan, diantaranya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Inilah salah satu tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk bisa mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU sisdiknas di atas, diperlukan suatu proses pembelajaran yang aktif interaktif dan konstruktif. Proses ini akan terjadi manakala pembelajaran sebagai konteks internal dan eksternal diselenggarakan sebagai proses fasilitasi dan simulasi, artinya

pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator agar peserta didik dapat melakukan proses belajar.

. Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran rumpun sains yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika, serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri. Seperti halnya permasalahan di atas, permasalahan yang dihadapi siswa kelas V SDN 06 Tawangmangu , tidak begitu jauh berbeda. Berdasarkan hasil observasi di SDN 06 Tawangmangu siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran IPA di kelas. Hal ini disebabkan oleh, proses pembelajaran IPA di kelas masih terpusat pada guru dibanding siswa. Akibatnya, proses pembelajaran IPA di kelas belum optimal.

Model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model Pembelajaran strategi learning by doing. Model pembelajaran learning by doing merupakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan model pembelajaran learning by doing ini siswa lebih ditekankan untuk berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajarinya atau dengan kata lain belajar sambil berbuat. Pembelajaran dengan learning by doing

ini pada dasarnya merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada melakukan percobaan IPA daripada sekedar membaca buku. Menggunakan model ini siswa dalam mempelajari IPA sebagai peristiwa alam atau gejala alam adalah dengan cara mengamati, mempertanyakan, melakukan percobaan (mengukur), mengambil data, dan terakhir mendiskusikannya (menyimpulkannya). Diharapkan pelajaran IPA di SDN 06 Tawangmangu dengan menggunakan model *learning by doing* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik aspek *kognitif*, *psikomotorik*, maupun *afektif*. Sehingga pada akhirnya pembelajaran IPA di kelas bisa optimal sesuai dengan yang diharapkan.

## **2. Pembatasan masalah**

Dari latar belakang di atas dapatlah diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru dibanding siswa.
2. Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Sikap siswa terhadap pelajaran IPA cenderung negatif IPA dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
4. Proses pembelajaran IPA di kelas belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada

pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model learning by doing untuk mengoptimalkan pembelajaran IPA di SDN 06 Tawangmangu dengan:

1. Pokok bahasan adalah Tumbuhan hijau
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran learning by doing dengan metode pembelajaran percobaan atau eksperimen.

### **3. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas didapat perumusan masalah apakah penerapan strategi pembelajaran dengan metode learning by doing dapat meningkatkan kreatifitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 06 Tawangmangu, kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012 – 2013?.

### **4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

#### **a. Tujuan umum**

Meningkatkan kreatifitas pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran learning by doing pada siswa kelas V SDN 06 Tawangmangu pada pokok bahasan Tumbuhan hijau.

#### **b. Tujuan khusus**

Mengoptimalkan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran learning by doing pada siswa kelas V SDN 06 Tawangmangu.

## **5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa, yaitu:
  - a. Merubah sikap negatif menjadi positif terhadap pembelajaran IPA.
  - b. Membantu memahami konsep-konsep IPA serta meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, memberikan sumbangan model pembelajaran IPA yang berbasis pembelajaran aktif.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dikembangkan lagi secara mendalam.